

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) bahwa : Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas. 2019)

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, dimana siswa tersebut merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar

siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI), seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar IPA dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SD Negeri 25 Kota Pagaralam, masih ada permasalahan yang di temukan khususnya pada pelajaran IPA. Selama ini dalam proses belajar mengajar guru kurang menerapkan model-model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan

saja, selain itu guru juga kurang menggunakan model yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata kemampuan siswa juga masih dibawah standar yang diharapkan sehingga belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum yang diterapkan di sekolah tersebut. Metode ceramah dan tanya jawab ini kurang cocok dengan tingkah laku siswa yang masih kecil sehingga siswa bosan dengan pelajaran tersebut, dan guru juga sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti tentang apa yang sudah dijelaskan. Bila model ini selalu digunakan dapat membuat siswa menjadi bosan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. (Observasi, 2024).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman dalam pembelajaran IPA adalah peserta didik hanya mengandalkan guru saat belajar. Padahal guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab, jarang disertai dengan penggunaan metode model dan media yang menarik. Bahkan peserta didikpun hanya diminta mencatat seperti apa yang ada di buku

Oleh karena itu guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa

untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

Model pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)

Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa SD Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas bahwa identifikasi masalah yang peneliti terapkan adalah sebagai berikut

1. Cara yang dilakukan dalam melakukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam.
2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah penelitiannya dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaralam?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek(PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 25 Kota Pagaram.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis, proses penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang pembelajaran Berbasis Proyek.
- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, media untuk lebih tampil dan mengemukakan pendapat sendiri, bersikap positif, aktif dalam belajar, bertanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, mendapatkan gambaran tentang hasil belajar IPA melalui penggunaan pembelajaran Berbasis Proyek, selain itu juga mampu menerapkan model pembelajaran tersebut dengan maksimal.